

## Pengembangan UMKM dan Jamu Tradisional di Desa Dawuhan Kabupaten Kediri sebagai Kunci Pembangunan Ekonomi Menuju Desa Mandiri dan Berkelanjutan

Giska Enny Fauziah M.Pd<sup>1</sup>, Zaidatul Inayah, M.Pd<sup>2\*</sup>, Nafila Na'imatul Aliyah<sup>3</sup>,  
Tri Indah Cahyani<sup>4</sup>, Maslakhah Amelia Safitri<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Badrus Sholeh 64154 Kediri, Indonesia

<sup>3,4,5</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Intitut Agama Islam Badrus Sholeh 64154 Kediri, Indonesia

*\*corresponding author: zaidatulinayah455@gmail.com*

### Abstract

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam hubungannya dengan pengobatan herbal tradisional di Desa Dawuhan, Kabupaten Kediri, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan keberlanjutan. Praktik pengobatan tradisional, komplementer, dan alternatif (TCAM), yang mencakup penggunaan produk herbal, lazim secara global, dengan tingkat penggunaan yang dilaporkan antara 24% dan 71,3% di berbagai populasi, menunjukkan potensi pasar yang kuat untuk obat herbal. Di daerah seperti Nepal, pengelolaan tanaman obat yang berkelanjutan sangat penting, karena sumber daya ini merupakan bagian integral dari mata pencaharian dan perawatan kesehatan lokal. Selain itu, pengetahuan tradisional yang kaya seputar pengobatan herbal, seperti yang terlihat di antara orang-orang Shui di Tiongkok, menyoroti pentingnya melestarikan dan mempromosikan praktik pengobatan lokal untuk keberlanjutan ekonomi dan budaya. Membangun sistem pendaftaran terstruktur untuk obat-obatan herbal, seperti yang ditunjukkan di Bahrain, dapat meningkatkan kepercayaan peraturan dan akses pasar, sehingga mendukung pertumbuhan UMKM di sektor ini. Secara sinergis, berbagai elemen yang telah diuraikan dapat menciptakan fondasi ekonomi mandiri dan berkelanjutan bagi Desa Dawuhan. Pengembangan jaringan distribusi yang efektif untuk produk herbal akan memperkuat posisi UMKM di pasar yang lebih luas. Melalui pemanfaatan teknologi digital dan e-commerce, pelaku UMKM dapat menjangkau konsumen yang lebih beragam, sejalan dengan tren global yang semakin mengapresiasi pengobatan tradisional. Integrasi antara warisan budaya lokal dan inovasi pemasaran modern berpotensi menciptakan sinergi yang kuat, mendorong pertumbuhan sektor UMKM secara berkelanjutan. Kolaborasi multistakeholder menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi ini, memastikan produk lokal mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Dukungan berupa pelatihan dan pendampingan bagi UMKM akan semakin memperkuat daya saing mereka, memungkinkan produk lokal menembus pasar nasional bahkan internasional

*Keywords:* Pengembangan UMKM; Jamu Tradisional; Desa Dawuhan; Pembangunan Ekonomi; Desa Mandiri dan Berkelanjutan

### 1. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan

keterampilan secara langsung di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat peran akademisi dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya di tingkat desa.

Salah satu instrumen penting dalam pembangunan desa di Indonesia adalah Dana Desa, yang mulai diimplementasikan sejak tahun 2015. Dana Desa adalah alokasi dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan langsung kepada pemerintah desa untuk membiayai pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Program ini merupakan wujud nyata dari upaya pemerintah untuk mempercepat pembangunan di daerah pedesaan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal.

Namun, meskipun Dana Desa memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti rendahnya kapasitas pengelolaan dana, kurangnya transparansi, dan partisipasi masyarakat yang belum optimal. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pemanfaatan Dana Desa menjadi sangat penting untuk memberikan pendampingan, edukasi, serta pengawasan dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana ini agar tepat sasaran dan berkelanjutan.

Jamu menjadi warisan budaya bangsa Indonesia yang diturunkan oleh nenek moyang kita. Negara agraris ini memiliki keunggulan tersendiri dalam hal proses dan pengembangan obat-obatan tradisional. Khasiat jamu tradisional yang cukup banyak tidak menjamin berkembangnya usaha produksi peracikan jamu tradisional yang dapat bersaing di jaman modernisasi ini, seperti yang terjadi pada produsen minuman jamu tradisional (Yustini dkk., 2024)

Menurut WHO, sekitar 80 % dari penduduk di beberapa negara Asia dan Afrika menggunakan obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatannya, sedangkan beberapa negara maju, 70%-80% dari masyarakatnya telah menggunakan beberapa bentuk pengobatan komplementer atau alternatif serta obat herbal (Indah, 2022). Jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk Kesehatan (Mutmainah et al., 2022).

Jamu merupakan ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah dikenal luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan tujuan mengobati penyakit ringan, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh (Paryono, 2014). Jamu harus dibuat oleh orang yang sudah terbiasa membuatnya dan tidak boleh dicampur tangani orang lain (Hayati,2020).

Minuman kesehatan tradisional atau yang biasa kita sebut dengan jamu yang memang masih dikonsumsi dan bahkan dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini. Menurut ahli yang, kata jamu berasal dari oyang Jawa Kuno “Djampi” dan “Oesodo” yang artinya adalah penyembuhan yang menggunakan ramuan obat-obatan maupun doa-doa dan ajian-ajian.(Prameswari & Samsudin, 2023) Jamu (herbal medicine) sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional yang memegang peranan penting dalam pengobatan penduduk di negara berkembang khususnya Indonesia yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. Diperkirakan sekitar 70-80% populasi di negara berkembang memiliki ketergantungan pada obat tradisional. Khasiat jamu telah teruji oleh waktu, zaman dan sejarah, serta bukti empiris langsung pada manusia selama ratusan tahun. Untuk membantu meningkatkan penjualan jamu tradisional dan mempertahankan eksistensi jamu tradisional dapat dilakukan penyuluhan, pelatihan pengembangan produk kemasan, memberikan branding terhadap jamu olahan tradisional untuk menarik minat beli masyarakat dan mengetahui keunggulan atau kualitas produk jamu tradisional yang diolah. (Puspitasari dkk., 2022)

Untuk memperkuat branding UMKM Jamu tradisional, penting untuk mempertimbangkan berbagai strategi dan pendekatan yang telah berhasil dalam meningkatkan branding produk UMKM yang serupa. Penelitian telah menunjukkan bahwa penguatan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan pengakuan pasar produk UMKM. Karakteristik dan kompetensi kewirausahaan merupakan dua faktor penting yang diperlukan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menghadapi tantangan lingkungan dalam dunia bisnis yang dinamis dan mencapai kinerja bisnis tinggi.(Dhamayantie & Fauzan, 2017)

Pertumbuhan pasar industri jamu jauh lebih baik dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan industri farmasi malah mengalami penurunan (Hakim, 2015). Berdasarkan Permenkes No.003/Menkes/Per/I/2010, serbuk jamu adalah bentuk

kering dari jamu, berpartikel dan dihaluskan yang biasanya digunakan untuk pemakaian oral atau pemakaian luar (*View of KARAKTERISTIK FISIKOKIMIA SERBUK JAMU DAUN BELUNTAS (Pluchea indica L.)*, t.t.). Perlu mempertimbangkan dampak strategi branding dan promosi pada penjualan dan persepsi konsumen. (Wahyuni & Wijayanti, 2024)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha produktif milik perorangan atau milik badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro yang telah diatur sesuai Undang-Undang. Selain menjabarkan mengenai definisi UMKM, juga memuat ketentuan umum, asas, prinsip dan tujuan pemberdayaan, kriteria, penumbuhan iklim usaha, pengembangan usaha, pembiayaan dan penjaminan, kemitraan, koordinasi pemberdayaan, hingga sanksi administratif dan ketentuan pidana. Jawa timur sendiri merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah UMKM besar, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 jumlah UMKM di Jawa timur sebanyak 874.497-unit usaha. Akan tetapi masih banyak permasalahan yang ditemukan seperti masalah pemasaran, permodalan, teknologi, ketersediaan bahan baku, kemitraan, dan pengelolaan. Program tersebut diluncurkan untuk menunjang keberhasilan UMKM di daerah. UMKM khususnya di daerah, memiliki urgensi dalam menyerap tenaga kerja dan menyebarkan pendapatan dari sektor yang tidak terorganisir, selain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di seluruh daerah di Indonesia. (Jannah & Tukiman, 2024)

UMKM diyakini lebih tahan terhadap krisis, mampu menggerakkan roda perekonomian daerah secara kontinyu dan mampu membuka lapangan pekerjaan. Sehingga cukup membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran. Masyarakat Indonesia sejak dulu telah memanfaatkan obat dan minuman herbal berbasis empon-empon sebagai obat untuk berbagai penyakit. pengobatan herbal dapat menjadi alternatif pengobatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat saat biaya obat modern (farmasi) membutuhkan biaya yang mahal (Saputro dkk., 2023)

Penguatan branding adalah suatu proses yang dilakukan untuk membuat brand atau merek suatu produk menjadi lebih dikenal dan memiliki citra yang baik di mata konsumen. Kekuatan branding pada suatu produk merupakan hal yang harus diperhatikan oleh semua pengusaha khususnya pada UMKM, agar produk yang

dipasarkan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya. Indonesia sendiri memiliki lebih dari 9.600 jenis tumbuhan obat yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan jamu (Prabawa & Fitriani, 2020). Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan jamu berasal dari tanaman herbal yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar (*The Journal of Universitas Negeri Surabaya*, t.t.).

Penguatan dilakukan dengan tujuan untuk membantu UMKM Jamu tradisional di Desa Dawuhan Ringinrejo Kediri, dalam hal ini pendampingan dilakukan dengan memberikan saran dan masukan mengenai cara-cara yang tepat untuk melakukan penguatan branding. Misalnya, memberikan masukan mengenai cara meningkatkan kualitas produk jamu, memperbaiki kemasan yang menarik dan informatif, pemberian banner di tempat produksi, serta meningkatkan promosi melalui media sosial. (Ramadhani dkk., 2023)

Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang gizi dan kesehatan mendorong masyarakat untuk hidup lebih sehat dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan berdampak positif untuk menyehatkan tubuh. Kondisi ini harus disadari dan segera direspon oleh akademisi. Industri jamu juga memiliki struktur industri yang cukup kuat karena ditopang oleh ketersediaan sumber bahan baku berupa rempah-rempah, tanaman obat dan sumber plasma nutfah lainnya. Jamu herbal merupakan obat alami yang ada dan mudah didapat di sekitar rumah serta bermanfaat untuk memperkuat daya tahan tubuh. Jamu masih sangat populer dikalangan orang perkotaan maupun pedesaan walaupun sudah banyak obat-obat modern pada saat ini (Yani dkk., 2022) *Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*

Pada kondisi sekarang konsumen tidak hanya menikmati rasa tetapi juga mempertimbangkan estetika dan tampilan dari produk maupun barang yang akan dikonsumsi. Untuk proses branding digunakan sebagai daya tarik untuk mengembangkan identitas merek berdasarkan pada produk UMKM. Faktor ketika merencanakan profil serta citra UMKM yang akan diterapkan sebagai dasar pembuatan brand yaitu bahan untuk menghasilkan profil brand memperoleh pengakuan pasar, penentuan komposisi, menyusun bahan promosi, kemudian memberikan kesan baru bagi pendatang untuk bisa memperoleh keunikan dari suatu produk UMKM yang unggul (Firda dkk., 2022)

Kegiatan ini juga sebagai tambahan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada pemilik UMKM terkait dengan pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan jangkauan pemasaran. Manfaat turunan yang diharapkan adalah dengan pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran dapat meningkatkan penghasilan pemilik UMKM dan pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat di Desa Dawuhan Ringinrejo Kediri. Jangkauan pemasaran selama ini hanya daerah di sekitar Ringinrejo saja. Padahal di era teknologi seperti sekarang ini, media sosial memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan jangkauan pemasaran produk UMKM. Sehingga dengan jangkauan pemasaran yang masih sempit hanya sekitar Ringinrejo, pendapatan dari pemilik UMKM tidak optimal. Banyak UMKM yang harus menutup usahanya karena menurunnya pembelian dan masih tergantung pada penjualan secara offline (Arianto, 2020). Media sosial tersebut akan memungkinkan pemilik UMKM untuk memperluas jaringan customer. Sehingga, akan memungkinkan lebih banyak orang melihat produk-produk UMKM yang tidak biasa terjangkau dengan media iklan lainnya. (Oktarina dkk., 2019)

Agar dapat bertahan atau memperluas usahanya, pelaku UMKM di Desa Dawuhan harus dapat mengikuti perubahan zaman. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung usaha. Transformasi digital telah menjadi tren global yang mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Di Indonesia, kebijakan akselerasi transformasi digital dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, terutama di sektor ekonomi kreatif. (Bangsawan, 2023)

Dengan berkembangnya perekonomian rakyat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, dan memakmurkan masyarakat secara keseluruhan (Garuda - Garba Rujukan Digital, t.t.).

## 2. Metode

Metode penelitian yang dapat digunakan dalam laporan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pengembangan UMKM dan Produk Lokal (Jamu Tradisional) sebagai Kunci Pembangunan Ekonomi Dawuhan Ringinrejo Kediri Menuju Desa Mandiri dan Berkelanjutan" adalah sebagai berikut:

## 1. Pendekatan Kegiatan

Pendekatan ini bersifat Partisipatif (Participatory Action Research - PAR). Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Melalui pendekatan ini, masyarakat Desa Jemekan, khususnya pelaku UMKM, akan berperan dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan jamu tradisional sebagai produk lokal unggulan.

## 2. Jenis Kegiatan

### a. Pelatihan dan Pendampingan UMKM

Kegiatan utama dalam pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM terkait pengembangan produk, peningkatan kapasitas produksi, pemasaran, dan manajemen usaha.

### b. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Produk Lokal

Melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengembangan produk jamu tradisional, mulai dari produksi, pengemasan, hingga strategi pemasaran agar tercipta ekosistem usaha yang berkelanjutan.

## 3. Tahapan Pengabdian

Berikut tahap tahap pengabdian dan pendampingan yang dilakukan:

### a. Tahap I: Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Melalui diskusi dengan pelaku UMKM dan masyarakat desa, dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi dalam pengembangan jamu tradisional. Tahap ini penting untuk memahami tantangan dalam produksi, pemasaran, serta akses terhadap sumber daya. *Kepada Masyarakat*

### b. Tahap II: Perencanaan Program

Menyusun rencana pelatihan dan pendampingan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Program disusun untuk menjawab permasalahan utama UMKM, seperti peningkatan kualitas produk, diversifikasi produk jamu, dan penguatan branding.

### c. Tahap III: Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pelatihan yang meliputi:

- 1) **Pelatihan Produksi:** Meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi jamu tradisional.

- 2) **Pendampingan Pembuatan Logo** : Mendukung UMKM dalam proses pembuatan logo sehingga pengemasan menjadi lebih mempunyai daya jual.
- 3) **Pelatihan Pemasaran Digital**: Penggunaan teknologi digital dan media sosial untuk memperluas jangkauan pemasaran

**d. Tahap IV: Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan UMKM yang telah mengikuti program. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan

**4. Kriteria Keberhasilan Program**

**a. Kemandirian UMKM**

Setelah program dilaksanakan, pelaku UMKM jamu diharapkan mampu memproduksi dan memasarkan produknya secara mandiri, tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal.

**b. Peningkatan Pendapatan**

Terjadinya peningkatan pendapatan pelaku UMKM dan masyarakat desa dari hasil penjualan jamu tradisional, baik di pasar lokal maupun online.

**c. Keberlanjutan Ekonomi Desa**

Program ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem ekonomi desa yang berkelanjutan, di mana masyarakat lokal terlibat aktif dalam pengembangan produk dan pemasaran, serta terciptanya jejaring pemasaran yang luas.

**5. Luaran Pengabdian**

- a. Pelaku UMKM di Desa Jemekan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam produksi dan pemasaran jamu tradisional.
- b. Terbentuknya jaringan pemasaran yang lebih luas melalui platform digital.
- c. Meningkatnya pendapatan masyarakat dan terciptanya desa mandiri serta berkelanjutan melalui pengembangan produk lokal.

**3. Hasil dan Diskusi**

Indonesia terkenal dengan berbagai rempah-rempah yang dapat digunakan sebagai bumbu dapur. Selain sebagai bumbu dapur, rempah-rempah tersebut dapat

diolah menjadi jamu tradisional yang kaya akan manfaat bagi kesehatan. Selain itu, mengonsumsi jamu dapat mencegah dan menyembuhkan berbagai penyakit. Jamu tradisional sendiri merupakan obat tradisional yang telah digunakan oleh masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Sebagai obat tradisional, jamu tidak memiliki efek samping untuk tubuh. Kebanyakan jamu terbuat dari bahan-bahan alami seperti akar-akaran atau rimpang, dedaunan, serta kulit batang dari tanaman tertentu. (Adisa, 2024)



Gambar 2. Pembibitan kunyit dan budidaya tanaman obat

Penguatan potensi UMKM berbasis bisnis digital di Desa Dawuhan memberikan wawasan dan literasi mendalam tentang pentingnya peran digitalisasi dalam mendorong pertumbuhan dan penguatan UMKM di era gempuran teknologi saat ini. Kegiatan workshop (sosialisasi) dalam rangka pengabdian masyarakat pada sektor ekonomi sangat dibutuhkan para pemilik dan pengelola UMKM di desa ini, berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka seputar manfaat hadirnya peran digitalisasi bagi UMKM dalam rangka memperkuat potensi UMKM di tengah masyarakat dan pasar secara lokal maupun global.

Digitalisasi bisnis dapat meminimalisir berbagai kendala yang menghampiri para pelaku UMKM. Di era yang serba instant, cepat dan tepat ini mampu meluncurkan sebuah wadah yang dapat menghimpun segala kegiatan suatu unit usaha. Melihat peluang dari bisnis berbasis digital saat ini, sebagai pengusaha atau pebisnis kreatif akan memanfaatkan peluang yang ada dengan menggali informasi dan literasi untuk memperdalam wawasan digital marketing. Dengan memperhatikan berbagai permasalahan dan tantangan yang ada sebelumnya, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kemajuan bisnis jamu tradisional ini.

Seperti, melakukan pendampingan pembuatan logo jamu tradisional, pendampingan pemasaran digital dan strategi bisnis. Melalui cara tersebut diharapkan dapat menarik para konsumen. Selain itu juga dapat menaikkan citra suatu brand atau merek dan menambah value produk jamu tradisional di Desa Dawuhan.



Gambar 1. Logo Jamu Tradisional.

Dengan adanya pendampingan dan sosialisasi UMKM membuat antusias masyarakat semakin bertambah, dari yang awal mula penjual jamu tradisional ini membeli tanaman obat tradisional sekarang sudah dapat memperoleh dan memberdayakan masyarakat sekitar, dengan program pembudidayaan penanaman tanaman obat keluarga, seperti sereh, kunyit, kencur, jahe, temu lawak. Dengan memperhatikan prosedur pengolahan tanah, persiapan bibit tanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan, sehingga pengolahan dana masyarakat Desa Dawuhan lebih berkembang dan terstruktur. Dengan demikian, manajemen keuangan yang mencakup seluruh kegiatan terkait pendanaan dan pengelolaan aset, serta berbagai tujuan yang luas, dapat berjalan dengan baik. (Anwar dkk., 2023)

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Proses pembuatan jamu dan kemasan siap jual

#### 4. Kesimpulan

Kontribusi dalam penelitian ini mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya dalam produk lokal berupa jamu tradisional di Dawuhan Ringinrejo Kediri. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diimplementasikan melalui pelatihan produksi, manajemen usaha, dan pemasaran digital, telah berhasil memperkuat daya saing UMKM lokal serta meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Melalui pelatihan intensif, para pelaku UMKM di Dusun Dawuhan Ringinrejo Kediri mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan bisnis yang efektif, pengembangan kualitas produk jamu tradisional, dan pentingnya menjaga standar kesehatan dan kebersihan. Keberhasilan program ini tercermin dari peningkatan jumlah produksi, diversifikasi produk, serta peningkatan permintaan dari pasar. Selain itu, penerapan pemasaran digital membuka akses pasar yang lebih luas, sehingga membantu UMKM bertahan di tengah tantangan ekonomi.

Program ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Jemekan dengan membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat ekonomi desa secara keseluruhan. Pengembangan UMKM berbasis jamu tradisional ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan pemanfaatan sumber daya alam setempat yang melimpah, dimana mayoritas komoditas di daerah ini adalah tanaman obat keluarga yang merupakan bahan dasar pembuatan jamu tradisional. Seperti kunyit, jahe, temulawak, serai dll. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah dan masyarakat, Dusun Dawuhan Ringinrejo Kediri semakin mendekati status sebagai desa mandiri dan berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM berbasis produk lokal tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga mampu mendorong pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Program ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi dalam mencapai pembangunan yang mandiri melalui potensi lokal. Hasil penelitian ini memperkaya literatur terkait model pembangunan desa berbasis pengembangan UMKM, khususnya di sektor ekonomi kreatif dan produk tradisional. Dengan demikian, program pengembangan UMKM berbasis jamu tradisional di

Dusun Dawuhan Ringinrejo Kediri membuktikan bahwa produk lokal dapat menjadi kunci penting dalam membangun kemandirian desa dan menciptakan ekonomi yang berkelanjutan.

### Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul *"Pengembangan UMKM dan Produk Lokal (Jamu Tradisional) sebagai Kunci Pembangunan Ekonomi Dawuhan Ringinrejo Kediri Menuju Desa Mandiri dan Berkelanjutan"* dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Pemerintah Dusun Dawuhan Ringinrejo Kediri**, yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini.
2. **Pelaku UMKM dan masyarakat Dusun Dawuhan Ringinrejo Kediri** yang dengan antusias mengikuti setiap tahapan program, baik dalam pelatihan, pengembangan produk, hingga pemasaran, sehingga tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui jamu tradisional dapat tercapai.
3. **Rekan-rekan tim pengabdian**, yang telah bekerja keras, penuh dedikasi, dan komitmen dalam menjalankan program ini hingga selesai.
4. **Akademisi dan praktisi**, yang turut berkontribusi dalam memberikan bimbingan, masukan, serta ilmu yang sangat berharga untuk keberhasilan program ini.

Semoga program ini dapat terus berkembang dan menjadi inspirasi bagi daerah lain dalam mengembangkan potensi lokal sebagai pilar utama pembangunan ekonomi desa yang mandiri dan berkelanjutan

### Referensi

Adisa, V. (2024). *Ensiklopedia Jamu Di Indonesia*. Penerbit Andi.

Agus Salihin. (2021, Maret 1). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik | Salihin | Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.

<https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/view/2925/2483>

Anwar, Suhadarliyah, Mariana, Rahmawati, C. H. T., Amelia, D., Fariantin, E., Murjana, I. M., Faisol, Sushardi, Gunawan, C., Sihombing, L., Mu'ah, Norvadewi, Fauzi, A. K., & Nuryati. (2023). *Kewirausahaan Berbasis UMKM*.  
<https://doi.org/10.31237/osf.io/mpc3t>

Arianto, B. (2020). *Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19*. 6, 233–247.

Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>

Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). PENGUATAN KARAKTERISTIK DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA UMKM. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*.  
<https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2017.v11.i01.p07>

Diansyah, R., Syahril, S., Aryanto, A., Arribe, E., & Winarso, D. (2017). PENGUATAN UMKM MELALUI PELATIHAN BLOG. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i2.223>

Firda, Z., Tamaja, P. M. P., Agustin, N. I., Saputro, Y., & Sumartik, S. (2022). Implementasi Inovasi Branding Batik Celup Dan Jamu Sebagai Produk Unggulan Umkm Desa Kenongo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 252–258.  
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.326>

*Garuda—Garba Rujukan Digital*. (t.t.). Diambil 18 September 2024, dari <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1657581>

Jannah, E. M., & Tukiman. (2024). PENGEMBANGAN UMKM JAMU TAPE LAOS SEBAGAI IKON DESA REJOSO KABUPATEN NGANJUK. *PROFICIO*, 5(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3811>

Laksono, V. D., Irhamma, C. A., Fadhila, F. N., Anggraini, R. I., Taufikurrahman, M. P., & Ira Wikartika, S. M. (2022). Penguatan Pemasaran Produk UMKM Desa Sumberbendo Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Melalui Strategi Branding. *Karya Unggul*, 1(2), Article 2.

Oktarina, N., Widodo, J., & Fachrurrozie, F. (2019). Penguatan umkm Melalui Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Jangkauan Pemasaran di Kecamatan Toroh purwodadi. *Jurnal Abdimas*, 23(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17952>

Prabawa, H. W., & Fitriani, A. D. (2020). Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional melalui Perubahan Desain Pengemasan dan Pemasaran. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.35848>

- Prameswari, N. P. K. D., & Samsudin, A. (2023). Pengembangan UMKM Melalui Inovasi Serbuk Jamu Tradisional Di Desa Banjaragung, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.62007/jouipi.v1i3.45>
- Puspitasari, W., Setiawan, I. N., Widiastuti, T., Fitriani, L. N., & Bulqis, T. (2022). PELATIHAN PENGEMBANGAN PRODUK KEMASAN UMKM PRODUK JAMU HOMEMADE DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN DAGANG DI ERA GLOBALISASI DAN PANDEMI. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 1(5), Article 5.
- Ramadhani, M. F., Billah, M., Suarga, A. P., Purba, P. E., Sasangka, D. T., & Ardhana, S. (2023). Pendampingan Penguatan Branding UMKM Jamu “Mak Diah” Di Desa Ngrimbi Sebagai Bentuk Peningkatan Strategi Ekspansi Pasar. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1667>
- Saputro, H., Fitriana, L., Bugis, H., Ranto, R., & Muslim, R. (2023). Perbaikan Proses dan Alat Produksi Jamu Coro Minuman Khas Demak pada UMKM SITU JAMU di Desa Berahan Kulon, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/semar.v12i2.67605>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Solehah, R., Destiarni, R. P., & Muti'ah, D. (2022). BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN MEDICINE TRADITIONAL SMEs IN MADURA THROUGH SWOT ANALYSIS APPROACH (Case Study: Traditional Herbal Medicine Madura UMKM in Pamekasan Regency). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/81159023/pdf-libre.pdf?1645445736=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSTRATEGI\\_PENGEMBANGAN\\_BISNIS\\_UMKM\\_JAMU\\_T.pdf&Expires=1726433029&Signature=UJ8Ljxl6etB8hOCZR8WA8RQRQbedgAHkRpOpmUXyO2XU7ecMWGbk3VJguDhIvKFm7S-CpnUpeUheQcTut3SWlbnw1kbN0mEE7utl02CUR~QHYYqm2L~SpXGBB31P~nc8ShI9dNrBT0HKxxWCY6YR15l16Sbvq2TkHY24wz1nPIkxK52H7FtvB8bUW0TCylpQfN-kGsDnzKbEMluwiLnohuoULuVD1zKSbj4cHXimeQMGAWe3U3YjE3BqYHiz3fnJYstXSKjxU9pnOkQKpHOP4slNDohA6DXGVBmBgMPC9qtMbbzMnjqsWGInHL07oBmSlmYUmYPhlUWpw3ge6H5~JfQ\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/81159023/pdf-libre.pdf?1645445736=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSTRATEGI_PENGEMBANGAN_BISNIS_UMKM_JAMU_T.pdf&Expires=1726433029&Signature=UJ8Ljxl6etB8hOCZR8WA8RQRQbedgAHkRpOpmUXyO2XU7ecMWGbk3VJguDhIvKFm7S-CpnUpeUheQcTut3SWlbnw1kbN0mEE7utl02CUR~QHYYqm2L~SpXGBB31P~nc8ShI9dNrBT0HKxxWCY6YR15l16Sbvq2TkHY24wz1nPIkxK52H7FtvB8bUW0TCylpQfN-kGsDnzKbEMluwiLnohuoULuVD1zKSbj4cHXimeQMGAWe3U3YjE3BqYHiz3fnJYstXSKjxU9pnOkQKpHOP4slNDohA6DXGVBmBgMPC9qtMbbzMnjqsWGInHL07oBmSlmYUmYPhlUWpw3ge6H5~JfQ_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)
- Sulistiyowati, E. L., Melinda, N. A., Fistalia, D. I. A. A., & Octavia, D. R. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN TOGA MENJADI JAMU MILENIAL. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4), 121–131.
- The Journal of Universitas Negeri Surabaya*. (t.t.). Diambil 18 September 2024, dari <https://ejournal.unesa.ac.id>

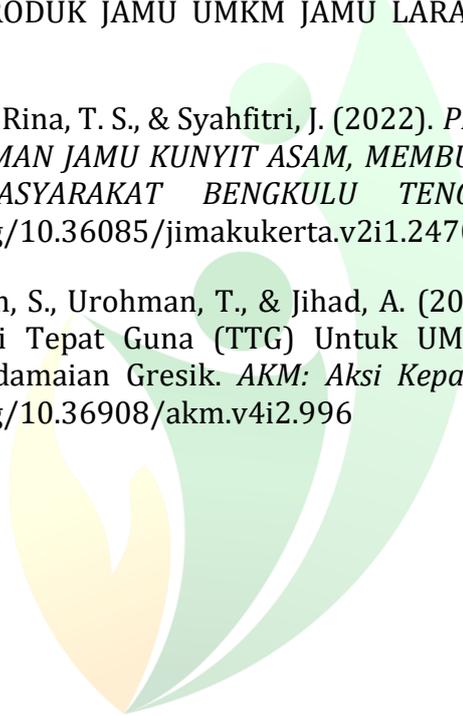
Ummah, M. S., & Lisdiana, N. (2021). Pengembangan UMKM Jamu Tradisional di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. *SENYUM BOYOLALI*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36596/sb.v2i2.615>

View of KARAKTERISTIK FISIKOKIMIA SERBUK JAMU DAUN BELUNTAS (*Pluchea indica* L.). (t.t.). Diambil 18 September 2024, dari <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/AGROMIX/article/view/1459/1217>

Wahyuni, W., & Wijayanti, T. (2024). INOVASI SERBUK INSTAN DAN PENGUATAN BRANDING PRODUK JAMU UMKM JAMU LARASATI. *Abdikes Sunan Giri*, 1(1), Article 1.

Yani, K. F., Ningsih, S., Rina, T. S., & Syahfitri, J. (2022). PENGOLAHAN SAYURAN MENJADI NUGET, MINUMAN JAMU KUNYIT ASAM, MEMBUAT LABEL DALAM PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT BENGKULU TENGAH (1). 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.2470>

Yustini, R. S., Mujanah, S., Urohman, T., & Jihad, A. (2024). Pendampingan Manajemen Dan Teknologi Tepat Guna (TTG) Untuk UMKM Jamu Tradisional Di Desa Banyuurip Kedamaian Gresik. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 623–632. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.996>



SN-PKM  
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat